

Bolehkah Membawa Makanan atau Obat Pribadi ke Arab Saudi? Ini Panduan



Melakukan perjalanan umrah bukan hanya menuntut kesiapan spiritual, tetapi juga kesiapan logistik, terutama saat harus membawa makanan atau obat pribadi ke luar negeri. Banyak jamaah yang merasa lebih nyaman membawa bekal makanan dari tanah air, atau perlu membawa obat karena kondisi medis tertentu. Namun, ketatnya aturan bea cukai dan imigrasi Arab Saudi membuat hal ini perlu direncanakan dengan cermat. Artikel ini akan membahas secara rinci hal-hal yang boleh dan tidak boleh dibawa, serta tips praktis agar jamaah umrah tidak mengalami kendala di bandara atau saat pemeriksaan imigrasi.

Aturan Imigrasi Saudi Terkait Barang Bawaan Pribadi

Pemerintah Arab Saudi memiliki regulasi ketat terkait barang yang dibawa oleh wisatawan dan jamaah. Tujuan utamanya adalah menjaga keamanan nasional dan mencegah penyelundupan barang ilegal. Untuk makanan dan obat-obatan, petugas imigrasi akan lebih cermat memeriksa jika jumlahnya banyak, tidak diberi label, atau

mencurigakan. Oleh karena itu, penting untuk memahami aturan sebelum mengemas barang.

Secara umum, barang pribadi seperti makanan ringan dalam kemasan pabrik dan obat-obatan untuk konsumsi pribadi diperbolehkan masuk, asalkan jumlahnya wajar dan tidak untuk diperjualbelikan. Barang yang dilarang keras antara lain daging segar atau olahan buatan rumahan, produk hewani tanpa sertifikasi, dan obat-obatan yang mengandung zat terlarang seperti tramadol atau kodein.

Pelanggaran terhadap aturan ini bisa berujung pada penyitaan barang, denda, atau bahkan deportasi. Maka dari itu, pastikan Anda memahami daftar barang yang dilarang oleh otoritas Saudi sebelum keberangkatan.

Jenis Makanan yang Diperbolehkan dan Dilarang

Banyak jamaah umrah, khususnya lansia, memilih membawa makanan dari rumah karena khawatir tidak cocok dengan makanan di Arab Saudi. Beberapa jenis makanan yang boleh dibawa antara lain biskuit kemasan, mie instan, abon sapi, kopi, teh celup, dan makanan kering bersegel resmi. Pastikan kemasan tidak rusak, tertutup rapat, dan memiliki label dalam bahasa Inggris.

Sebaliknya, makanan olahan rumahan seperti rendang, sambal botol rumahan, nasi bungkus, serta lauk pauk dalam toples plastik tidak disarankan, karena berisiko ditahan oleh petugas bandara. Hal ini disebabkan karena sulit untuk mendeteksi kandungan makanan tanpa label resmi dan standar keamanan pangan.

Tips tambahan: masukkan semua makanan dalam koper bagasi, bukan tas kabin, dan hindari membawa dalam jumlah besar. Tujuannya agar tidak menimbulkan kecurigaan saat melalui alat pemindai barang (x-ray).

Surat Keterangan Dokter untuk Obat-Obatan Khusus

Bagi jamaah yang mengonsumsi obat tertentu secara rutin, terutama obat resep seperti insulin, pengencer darah, atau obat jantung, sangat dianjurkan membawa surat keterangan dari dokter dan salinan resep. Hal ini penting karena beberapa obat bisa mengandung zat yang diklasifikasikan sebagai narkotika di Arab Saudi.

Obat harus dibawa dalam kemasan aslinya, dengan label jelas yang mencantumkan nama pasien, nama obat, dan dosis. Untuk cairan suntik atau alat medis tambahan seperti insulin pen atau nebulizer, Anda juga perlu menjelaskan penggunaannya kepada petugas saat diperlukan.

Meskipun pemeriksaan tidak selalu ketat, langkah ini dapat menghindarkan Anda dari kesulitan hukum jika sewaktu-waktu dilakukan pemeriksaan acak oleh pihak bandara.

Tips Mengemas Barang agar Tidak Bermasalah di Bandara

Agar tidak repot saat pemeriksaan, pastikan makanan dan obat yang Anda bawa dikemas secara terorganisir. Gunakan ziplock transparan untuk memisahkan makanan kering dan obat-obatan. Jangan menyebar makanan di berbagai tas, karena akan menyulitkan saat pemeriksaan manual. Untuk barang cair lebih dari 100 ml, letakkan

di bagasi, bukan kabin.

Jika membawa barang yang berpotensi mencurigakan seperti botol cairan herbal atau minyak gosok, lebih baik bungkus dengan pelindung tambahan dan beri label.

Cantumkan juga daftar isi makanan atau obat dalam catatan kecil sebagai antisipasi jika ditanya petugas.

Hal kecil ini sering kali membuat perbedaan besar, karena petugas akan melihat bahwa Anda sudah mempersiapkan dengan baik dan tidak berniat menyelundupkan barang ilegal.

Menjaga Konsumsi Pribadi yang Aman dan Tidak Mencolok

Setibanya di Tanah Suci, hindari membawa makanan dari hotel ke masjid dalam jumlah banyak atau bentuk mencolok. Selain demi menjaga kesopanan, hal ini juga mencegah terjadinya potensi salah paham dengan jamaah lain atau petugas keamanan.

Konsumsi makanan pribadi sebaiknya dilakukan di hotel atau ruang istirahat tertutup. Untuk obat, simpan dalam pouch kecil dan minum dengan tenang di waktu yang sesuai. Tidak perlu menjelaskan kepada banyak orang karena hal ini termasuk kebutuhan pribadi yang cukup sensitif.

Prinsipnya adalah tetap tenang, wajar, dan menghormati aturan lokal, agar ibadah Anda berjalan lancar tanpa hambatan dari sisi logistik maupun hukum.

Penutup

Membawa makanan dan obat pribadi saat umrah adalah hal yang umum dilakukan oleh jamaah asal Indonesia. Namun, agar perjalanan spiritual ini tidak terganggu oleh urusan pemeriksaan barang, penting untuk memahami dan mematuhi aturan imigrasi Arab Saudi. Pastikan semua barang dikemas dengan benar, diberi label, dan sesuai kebutuhan pribadi. Dengan persiapan yang cermat, Anda bisa beribadah dengan tenang, sehat, dan nyaman, tanpa khawatir urusan logistik menghambat kekhusyukan ibadah.

Terima kasih telah membaca



  YouTube

Umrah BersamaMu

Official Youtube Video

Edukasi dan Informasi Terupdate untukmu

www.umrahbersamamu.com

Subscribe & Comment

Klik banner di atas untuk menonton konten menarik dari YouTube UmrahBersamaMu!